

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, mutu dan standar (Burhan Bungin, 2014:69) Dari keterangan diatas maka yang dimaksud variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penulisan skripsi ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel independen adalah gaya kepemimpinan (X1) Motivasi (X2) Disiplin Kerja (X3)
2. Variabel dependen adalah Kinerja Guru (Y)

3.1.2. Definisi Operasional

1. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Pendapat lain menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku (perkataan maupun tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain Menurut Tjiptono (2006:161). Indikator variabel gaya kepemimpinan (Kartini Kartono, 2008) adalah:
 - a. Otokratik
 - b. Militeristik
 - c. Laissez-faire

- d. Kharismatik
 - e. Demokratik
2. Teori motivasi yang paling terkenal adalah hirarki kebutuhan yang diungkapkan Abraham Maslow. Hipotesisnya mengatakan bahwa di dalam diri semua manusia bersemayam lima jenjang kebutuhan (Maslow,2006), yang menjadi indikator yaitu: Fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.
 3. Disiplin kerja yaitu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perseorangan, kelompok, atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma, dan kaidah yang berlaku. disiplin kerja adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau memenuhi peraturan yang telah ditentukan. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai. (Kadar Nurjaman, 2014:223) indikator penelitiannya:
 - a. Sikap tepat waktu atau kesanggupan para karyawan untuk datang dan pulang sesuai dengan waktu yang ditetapkan seara tertib dan teratur;
 - b. Sikap kehatian-hatian dalam menggunakan dan merawat peralatan yang kantor;

- c. Sikap tanggung jawab atau kesanggupan karyawan untuk senantiasa menyelesaikan tugas yang di bebaskan kepadanya sesuai dengan prosedur dan bertanggungjawab atas hasil kerja;
 - d. Sikap ketaatan terhadap aturan kantor seperti ketaatan karyawan untuk memakai seragam kantor, menggunakan kartu tanda pengenal atau identitas, membuat ijin bila tidak masuk kantor, dan lain-lain sesuai aturan yang berlaku.
4. Kinerja Guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan emnilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya (Mulyasa, 2013:102) indikator kinerja (Mulayasa, 2013) ini:
- a. Penguasaan karakteristik peserta didik
 - b. Penguasaan prinsip pembelajaran
 - c. Penggunaan waktu yang efektif dan efesien
 - d. Pengembangan kurikulum sesuai standar pendidikan
 - e. pembelajaran yang mendidik

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Untuk mendukung penelitian, maka jenis data penelitian yang digunakan yaitu Data kuantitatif biasanya dijelaskan dengan angka-

angka, (Burhan Bungin, 2014:130) Jenis penelitian ini adalah data subyek yaitu berupa pendapat atau opini responden.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dengan demikian data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan dari hasil survey dan observasi (Burhan Bungin, 2014:132)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, (Burhan Bungin, 2014:132). Sumber data sekunder adalah sejarah SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara, struktur organisasi SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara, visi dan misi SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara, sumber data diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini Usman, 2006). Target populasi dari penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara dengan jumlah 64 orang.

Tabel 3.1.
Daftar Pengajar di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara

No	Guru PNS	Guru Honorer	Jumlah
1	28	36	64

3.3.2. Sampel

Sampel adalah penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya, penggunaan ini berlaku jika anggota populasinya relative kecil. Apabila terdapat populasi yang relatif besar, maka diperlukan sebagian anggota populasi yang dijadikan sampel. (Husaini Usman, 2006:181).

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Quota Sampling*. teknik sampling ini lebih mementingkan tujuan penelitian dalam menentukan sampling penelitian. sampel penelitian adalah unit populasi yang telah ditentukan lebih dulu, *Quota Sampling*. digunakan hanya untuk menentukan unit populasi yang akan dijadikan sampel

penelitian. unit populasi yang menjadi sampel penelitian, selanjutnya seluruh populasi diberi kuesioner (Burhan Bungin, 2014:125).

Jadi dapat disimpulkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 responden.

3.4. Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

3.4.1. Angket

Metode angket disebut pula metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Burhan Bungin, 2014). Metode ini digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden terhadap kinerja guru guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara.

Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup disediakan dan pengukurannya menggunakan *skala likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok yang berkaitan dengan fenomena sosial. Dalam penelitian ini tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pertanyaan yang dikemukakan mendahului option jawaban yang disediakan. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju dengan nilai:5
S : Setuju dengan nilai:4
N : Netral dengan nilai:3
TS : Tidak Setuju dengan nilai:2
STS : Sangat Tidak Setuju dengan nilai:1

3.4.2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. (Burhan Bungin, 2014).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada irang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2014). Metode ini penulis gunakan untuk mengobservasi secara langsung atau untuk mengetahui secara umum terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara

3.5. Metode Pengolahan Data.

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui (Burhan Bungin, 2014:176):

1. Tahap memeriksa (*editing*),
2. Proses pemberian identitas (*coding*)
3. Proses pembeberan (*tabulating*)

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing.

Setelah tahap *editing*, selanjutnya adalah mengklarifikasi data-data tersebut melalui tahapan koding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu. Tabulasi merupakan bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

3.6.1.1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan hasil data kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. n pada rumus tersebut adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan *cronbach alpha*. Alat ukur ini dinyatakan andal atau *reliable* bila koefisien *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0,8 dan untuk menguji validitas butir-butir pertanyaan, menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Butir-butir pertanyaan dinyatakan valid atau sah bila nilai korelasinya diatas atau sama dengan 0,2 (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014).

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden berdasarkan gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0,8. Akan tetapi menurut (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan *cronbach alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

3.6.3. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu, apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014)

Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Cara untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak mengalami autokorelasi adalah dengan mengecek nilai Durbin Watson (DW) syarat tidak terjadi autokorelasi adalah $1 < DW < 3$ dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014:104)

Tabel 3.2
Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$3 - d_l < d < 3$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$3 - d_u \leq d \leq 3 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/ negatif	Terima	$d_u < d < 3 - d_u$

3.6.4. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ganda terdapat korelasi antar variabel. Model regresi linear ganda yang baik seharusnya korelasi antar variable adalah kecil atau justru sama sekali tidak ada. Sehingga, regresi linier ganda yang baik adalah yang tidak mengalami multikolonieritas (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014).

Salah satu cara untuk menguji multikolonieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance dan VIF merupakan nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas. Nilai tolerance harus diantara 0,0-1, atau

sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF lebih rendah dari 10 (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014).

3.6.5. Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana (Singgih Santoso, 2000:58):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.6. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (*error*) pada data kita memiliki varias yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu kondisi bahwa varians error berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014.

3.6.7. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana *variable independent* mempunyai pengaruh variabel

dependent. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Di mana :

X1 : Gaya kepemimpinan

X2 : Motivasi

X3 : Disiplin kerja

Y : Kinerja Guru

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi antara Gaya kepemimpinan dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara

b_2 : Koefisien regresi antara Motivasi dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara

b_3 : Koefisien regresi antara disiplin kerja dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara

e : Simultan error

3.6.8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

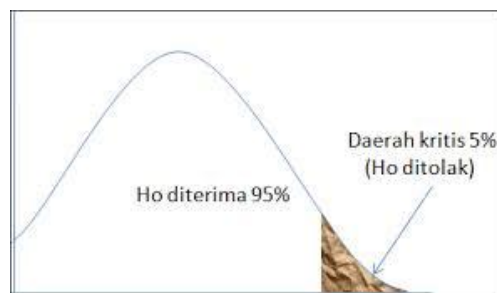
Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
2. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k$
3. F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.



Gambar 3.1

Grafik Nilai Kritis Distribusi F

3.6.9. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dilihat dari perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai kesalahan (α). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian.

1. Pengujian hipotesis pertama

H_1 :Gaya kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1

Pakis Aji Jepara

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa Gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa Gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara.

2. Pengujian hipotesis kedua

H_2 : Motivasi terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara

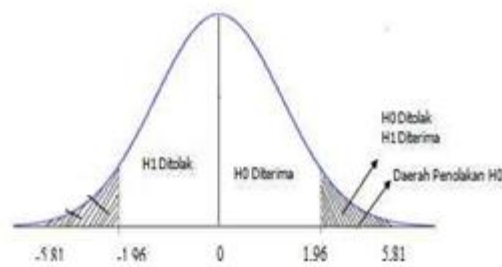
- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa Motivasi mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa Motivasi mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara

3. Pengujian hipotesis ketiga

H_3 : Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa Disiplin Kerja mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa Disiplin Kerja mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara.



Gambar 3.2

Grafik Nilai Kritis Distribusi T

3.6.10. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.